#### BAB I

# **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Maka, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan — persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan. Dan tanpa adanya pendidikan pula lah, mustahil bangsa ini akan mampu menjawab permasalahan global yang terjadi saat ini.

Menurut pendapat yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses – proses pemberdayaannya.<sup>3</sup>

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Tidak heran bila pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Di sini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai — nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan,

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

pemahaman, dan penanaman nilai — nilai keagamaan, serta pengamalan nilai — nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan.

Dalam negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau di sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum.<sup>4</sup>

Selanjutnya, menurut Abd Aziz dalam bukunya filsafat pendidikan Islam mengungkapkan bahwa,

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentrasfer ilmu – ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya keagamaan/religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan/Religius. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 8

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Abdul Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 123

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Asmaun Sahlan, mewujudkan...., hal.75

4

يَّأَيُّهَا ٱلْذِينَ ءَامَنُوا ٱدْخُلُوا فِي ٱلسِّلْمِ كَاقَة ﴿ وَلَا تَتَبِعُوا خُطُولَتِ ٱلشَّيْطَلَ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُو ۚ ﴾ ٢٠٨ عَدُو ۗ مُبِين ﴿ ٢٠٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.
Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Ayat di atas telah jelas mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya di sekolah harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah agar nilainilai keagamaan yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik. Maka, secara langsung atau tidak ketika warga mengukuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, peran orang tua dan guru sangat di pentingkan, karena penanaman nilai-nilai agama merupakan tugas pokok orang tua di rumah dan tugas guru di sekolah. Nilai itulah yang nanti akan menyatu dalam diri

.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Q.S. Al-Baqarah: 208

anak sehingga dapat berdampak pada perkataan, sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Bila keluarga bisa melakukan fungsinya dengan baik dan selalu proaktif dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sempurna. Dalam hal ini, lingkungan sekolah lah yang pertama berperan dan kemudian di lanjutkan oleh orang tua di rumah dalam menanamkan nilai agama tersebut. Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai keagamaan siswa. Terutama guru PAI, karena guru PAI dituntut bukan hanya untuk mengajarkan teori, tetapi juga praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M.Uzer Usman, beliau berpendapat bahwa,

Seorang guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia dan bermoral, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan berdampak sangat besar terhadap kepribadian para sisiwa, karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan siswa, sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang siswa.

Dengan demikian jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan segala kebaikan tutur kata, sikap dan perilakunya, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Bukan hanya mengenai materi pelajaran sekolah, tetapi juga mengenai persoalan kehidupan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa

\_

hal. 5

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2008),

menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga dari segi moral dan akhlaq.

Di tengah gempuran modernitas yang telah merasuk kepribadian para generasi muda, kita berharap banyak pada peranan pendidikan di berbagai daerah agar tetap fokus pada pembentukan karakter, kepribadian, dan akhlak yang mencerminkan filosofi pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Dilihat dari uraian di atas, telah di ketahui bahwa peran guru PAI sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Maka penulis memilih judul "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai – Nilai Keagamaan Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015". Dengan demikian pendidik atau guru pendidikan agama islam harus mempunyai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa, meskipun tidak berlebelkan sekolah Islam diharapkan agar siswa-siswa setelah lulusan akan menjadi siswa yang berakhlakhul karimah dan berkualitas.

# **B.** Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?
- b. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?

c. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?

# C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
- c. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

#### D. Batasan Masalah

Agar penulis lebih fokus dalam meneliti masalah yang ada, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran pada siswa di SMP
   Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
- b. Peran guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
- c. Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai keagamaan.

#### 2. Secara praktis

# a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

# b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalarn meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang terkait dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa.

# c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/ referensi tentang penanaman nilainilai keagamaan siswa.

# d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiyah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

# e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

### f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

#### F. Definisi Istilah

Agar semua pihak dalam memahami skripsi penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapatlah penulis jelaskan pengertian judul itu secara per-kata sebagai berikut:

# 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Peran yaitu sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama ( dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). <sup>9</sup> Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah usaha guru.

### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya mengajar. <sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.<sup>11</sup>

c. Nilai keagamaan/*religius* adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2003),

hlm. 870. <sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 393.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 16

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Asmaun Sahlan, Mewujudkan..., hal.69

### 2. Devinisi Operasional

Berdasarkan devinisi konseptual di atas, maka yang dirnaksud dengan judul "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung", adalah buah dan usaha seorang guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada para siswa sehingga mempunyai dampak terhadap pengamalaman kejiwaan anak

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks, bagian teks pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

**BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, macam-macam peran guru, dasar dan tujuan, materi pendidikan agama Islam; pembahasan tentang nilai keagamaan yang menyangkut masalah-masalah antara lain pengertian, dasar, pembagian dan terbentuknya nilai keagamaan, serta pembahasan tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa.

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.